PENGELOLAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG PERKULIAHAN PADA JURUSAN PEDALANGAN TRADISI SURAKARTA

LAPORAN PENELITIAN PEMULA

Peneliti :
SIGIT HERMONO, S.Sn., M.M.
NIP. 196705042001121001

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanan Program Penelitian
Tahun Anggaran 2019
No.6840/IT6.1/LT/2019 Tanggal 2 Mei 2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.*

2. Pelaksana Penelitian :

a.	Nama Lengkap	: Sigit Hermono, S.Sn., M.M.
b.	NIP	: 196705042001101001
c.	Pangkat / Golongan	: Penata Tk.I III/d
d.	Jabatan Fungsional	: PLP – Muda
e.	Fakultas / Jurusan	: Seni Pertunjukan / Seni Pedalangan
f.	Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
g.	Alamat Institusi	: Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19 Surakarta
h.	Telp/Faks/Email	: 0271-647658/direct@isi-ska.co.id

3. Lama Penelitian : 6 bulan
4. Keseluruhan pembiayaan : Rp. 10.000.000,-
   (Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, Oktober 2019

Mengetahui

Dekan FSP ISI Surakarta

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar.,M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Nama Peneliti

Sigit Hermono, S.Sn.,M.M.
NIP. 196705042001121001

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002

PENGELOLAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG PERKULIAHAN PADA JURUSAN PEDALANGAN TRADISI SURAKARTA

ABSTRAK

Awal tulisan ini terinspirasi, menginformasikan tentang pengelolaan laboratorium seni. Laboratorium merupakan salah satu tempat latihan atau praktik untuk kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan disini difokuskan pada laboratorium di Fakultas Seni Pertunjukan, yang secara khusus mengelola di jurusan pedalangan. Adapun dalam pengelolaan laboratorium di jurusan pedalangan ini bertujuan untuk mengaplikasikan sebuah bentuk pelayanan kepada mahasiswa dalam perkuliahan praktik. Keberadaan laboratorium di jurusan pedalangan merupakan sebuah tantangan baru, ke depan yang tentunya harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik. Secara manajemen fasilitas laboratorium seni khususnya di jurusan pedalangan sangat penting artinya bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan telah dirancang sebelumnya. Pengelolaan laboratorium sendiri akan bisa mewujudkan sebuah pelayanan prima dalam kegiatan belajar mengajar kepada mahasiswa yang ada di jurusan pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kata Kunci : *Pengelolaan Laboratorium, Perkuliahan, Jurusan pedalangan ISI Surakarta.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul "“**PENGELOLAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG PERKULIAHAN PADA JURUSAN PEDALANGAN TRADISI SURAKARTA**” tepat pada waktunya.

Dalam menyusun penelitian ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat serta teman-teman, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu dan Ayah, atas semua doa dan bantuan doa untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Spesial untuk Bpk. Joko Setiyono, Agus Junaedi, karena telah dengan setia memberikan semangat dan cintanya yang tulus yang mendorong penulis menjadi orang yang lebih baik.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.
Semoga penelitian " **PENGELOLAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG PERKULIAHAN PADA JURUSAN PEDALANGAN TRADISI SURAKARTA**” ini bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, 17 Oktober 2019
Penulis Penelitian

Sigit Hermono, S.Sn.,MM
NIP. 196705042001121001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan ……...i

Abstrak ……iii

Kata Pengantar ……....iv

Daftar Isi ……...iii

Daftar Gambar vii

Glosarium viii

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang …….. 1**
- **B. Rumusan Masalah …… 5**
- **C. Tujuan Penelitian ……..…….. 5**
- **D. Manfaat Penelitian …… 6**
- **E. Luaran Penelitian …….. 6**

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- **A. Tinjuan Pustaka…… 7**
- **B. Landasan Teori ……... 9**
  1. **Laboratorium 9**
  2. **Pengelolaan 10**
  3. **Perencanaan 11**
  4. **Penataan 12**
  5. **Pengadministrasian …… 13**
  6. **Pengamanan, perawatan dan pengawasan ……13**

BAB III. METODE PENELITIAN

- **A. Lokasi dan Waktu Penelitian …….. 16**
- **B. Sumber data …….. 16**
- **C. Tehnik Pengumpulan Data ……. 17**
  - **a. Observasi ……17**

b. Wawancara ……..…... 17
c. Dokumentasi ……..... 18
D. Validitas Data ……..…….. 18
E. Analisis Data ……..…… 19
a. Reduksi data ……..... 19
b. Sajian Data …….…….…… 20
c. Penarikan, Kesimpulan dan Verifikasi …….……... 20

BAB IV. LABORATORIUM, PENGELOLAAN, PELAYANAN, PADA JURUSAN PEDALANGAN ISI SURAKARTA
A. Keberadaan Laboratorium ……..... 22
B. Pengelolaan Laboratorium ……..... 28
C. Pelayanan Laboratorium ……..... 30

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan ……..…..… 32
B. Saran ……..…..... 32

DAFTAR ACUAN ……...……..... 34
Daftar Pustaka 34
Narasumber 34
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Menyiapkan Alat (Gunungan Gapuran, Cempolo besar dan kecil)	2
Gambar 2.	Menyiapkan alat sesuai materi yang akan disajikan (Gawang Kelir, Debog, 3 Gunungan 1 gapuran dan 2 blumbangan, wayang, keprak, Cempolo, Jaran, Rampogan)	3
Gambar 3.	Keterlibatan dalam perkuliahan memegang alat ricikan Rebab	3
Gambar 4.	Mengembalikan/mengambil wayang dalam kothak	4
Gambar 5.	Memasukan tabuh pada tempatnya	4
Gambar 6.	Bagan alir proses penelitian kualitatif	16
Gambar 7.	Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles Dan Huberman	21
Gambar 8.	Struktur Organisasi Jurusan Pedalangan	24
Gambar 9.	Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan Ruang Laboratorium C3	25
Gambar 10.	Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan Ruang Laboratorium C3	25
Gambar 11.	Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan Ruang Laboratorium C.2	26
Gambar 12	Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan Ruang Laboratorium C3	26
Gambar 13	Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan Ruang Laboratorium C3	27
Gambar 14.	Ruang kotak wayang laboratorium Jurusan Pedalangan	27
Gambar 15.	Ruang kotak wayang laboratorium jurusan Pedalangan	28

GLOSARIUM

AC (Alternating Current) : Arus bolak balik

Afektif : Sikap

Aktifitas lab : Kegiatan yang menggunakan fasilitas lab

Akuntabilitas : Pertanggung jawaban

Alat lab : Alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan praktikum

Analis : Pengelola bahan / alat di laboratorium pendidikan

Buku induk : Buku utama berupa rekapitulasi alat yang ada di ruang praktikum

Blencong : Pedalangan lebih menunjuk kepada suatu alat penerangan untuk pertunjukan wayang pada masa lampau yang menggunakan bahan bakar minyak kelapa

Commanding : Pemberian perintah

Conclusion : Kesimpulan berdasarkan data

Cempolo : Salah satu peralatan yang digunakan para dalang di hampir semua jenis wayang, untuk memukul-mukul kotak wayang.

Gawangan kelir : Istilah [pedalangan] lebih menunjuk kepada layar tempat memainkan boneka wayang. Sedangkan istilah lain juga berarti warna, misalnya saya memakai baju dengan [[kelir]] [[merah]], berarti memakai baju berwarna merah.

Gunungan : Gunungan adalah figur khusus berbentuk gambar gunung beserta isinya. gunungan memiliki banyak fungsi dalam pertunjukan wayang, karena itu, terdapat banyak penggambaran yang berbeda-beda.

Gamelan : Adalah himpunan alat musik yang biasanya menonjolkan demung, saron, peking, gambang, kendang, dan gong. Istilah gamelan merujuk pada instrumen/alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Kata Gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa **Gamel** yang berarti memukul/menabuh, diikuti akhiran **an** yang menjadikannya kata benda.

Kayon blumbangan : **K**ayon dalam pewayangan digambarkan sebuah gunung yang didalamnya terlukis pohon hidup yang dihuni oleh beberapa binatang hutan, antara lain harimau, banteng, kera, burung merak, dan yang lainnya. Di bawahnya dilukis sebuah pintu gerbang atau gapura yang masuk ke sebuah bangunan joglo, kemudian pada sisi kanan dan kiri bergambar naga raksasa yang nampak taringnya.

	Pada pagelaran Wayang Kulit Purwa, kayon berfungsi sebagai tanda peralihan pathet, adegan dan untuk pelukisan dimana tokoh berada/sebagai penggambaran angin, api, hutan, air, batu, dan masih banyak lagi yang bisa digambarkan oleh kayon.
Laboratorium	: Tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali pada umumnya.
PLP	: Pranata Laboratorium Pendidikan (**PLP**) adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengelolaan laboratorium pendidikan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.
Wayang Kulit	: Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang artinya menuju kepada roh spiritual.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Selanjutnya mampu tumbuh menjadi warga negara yang baik, demokratis serta bertanggung-jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, institusi pendidikan sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memiliki peranan yang sangat besar untuk menggapai keberhasilan misi pendidikan ini. Dalam pendidikan tinggi misalnya dimulai dari peran tenaga dosen dan tenaga kependidikan, tersedianya lingkungan perkuliahan sampai pada ketersediaan fasilitas belajar mengajar. Salah satu fasilitas dalam proses belajar mengajar yang tidak boleh dikesampingkan adalah laboratorium.

Laboratorium merupakan tempat latihan dengan berbagai peralatan atau instrumen yang memiliki perbedaan operasional kerja dengan alat serta instrumen di tempat kerja atau praktek nyata di lapangan. Laboratorium merupakan perangkat kelengkapan akademik dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu laboratorium juga merupakan tempat melakukan aktifitas praktikum untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek yang sesungguhnya. Menurut Konsorsium Ilmu Pendidikan (Moh. Amien,1988:1), laboratorium diartikan sebagai sarana, prasarana dan mekanisme kerja yang menunjang secara unik satu atau lebih dharma perguruan tinggi melalui pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan, pemahaman, dan wawasan dalam pendidikan dan pengajaran serta dalam pengembangan ilmu dan teknologi dan pengabdian pada masyarakat. PP No.25/1980, pasal 27, laboratorium/studio adalah sarana penunjang jurusan dalam satu bidang atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendayagunaaan Aparatur Negara dan referomasi birokrasi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan sesuai dengan peraturan tersebut yang tercatat pada Bab IV pasal 5 tentang tugas Jabatan antara lain : Tugas Jabatan Fungsional Paranata Laboratorium Pendidikan yaitu melaksanakan kegiatan pengelolaan Laboratorium yang meliputi perencanaan, pengoprasian peralatan dan penggunaan bahan

pemeliharaa/perawatan peralatan dan bahan, pengevaluasian system kerja dan pengembangan kegiatan laboratorium.

Keberadaan laboratorium yang menunjang dan mendukung keberhasilan pembelajaran tentunya harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimal yang baik. Dari hasil observasi dan pengalaman melaksanakan tugas sebagai pranata laboratorium pendidikan selama ini, yaitu kurang lebih 18 tahun di Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Sebagaimana terlihat dalam beberapa gambar di bagian bawah ini.

Laboratorium Humaniora Seni Pedalangan ISI Surakarta

Laboratorium jurusan pedalangan merupakan laboratorium penunjang kegiatan akademik dibawah Fakultas Seni Pertunjukan sebagai pendukung kegiatan praktikum Seni pedalangan Untuk memberikan gambaran yang lebih mengenai tampilan visual tentang pengelolaan laboratorium seni di mana penulis menjalankan tugas sehari-hari dapat memberikan deskripsi yang memadai.

Gambar 1.
Menyiapkan Alat (Gunungan Gapuran, Cempolo besar dan kecil)

Gambar 2.
Menyiapkan alat sesuai materi yang akan disajikan
(Gawang Kelir, Debog, 3 Gunungan 1 gapuran dan 2 blumbangan, wayang, keprak, Cempolo, Jaran, Rampogan)

Gambar. 3
Keterlibatan dalam perkuliahan memegang alat ricikan Rebab

Gambar. 4
Mengembalikan/mengambil wayang dalam kothak

Gambar. 5
Memasukan tabuh pada tempatnya

Maka dalam hal ini akan mendiskripsikan pandangan dan pengalaman yang ditemukan dalam rutinitas keseharian menjalankan tugas pengelolaan dan pelayanan laboratorium tersebut. Demi kelancaran dan kenyamanan dalam penggunaan dan pemanfaatan laboratorium, maka perlu adanya pengelolaan dan

penataan yang baik secara berkala. Untuk memberikan gambaran aktivitas pengelolaan laboratorium tersebut kiranya perlu dibuatkan dokumentasi secara tertulis sebagai upaya untuk memperkaya khazanah pengetahuan berupa *knowledge mangement*. Maka untuk mencapai hal ini diperlukan penelitian yang terumuskan sebagai berikut: *Pengelolaan Laboratoriun Pendidikan Dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.*

B. Rumusan Masalah

Adapun untuk membangun sistematika penelitian maka perlu dibangun perumusan masalah yang akan memandu proses penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keberadaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta ?
2. Bagaimana pengelolaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta ?
3. Bagaimana pelayanan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Selanjutnya melalui perumusan masalah tersebut akan membawa kepada tujuan penelitian yaitu:

1. Menjelaskan keberadaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.
2. Menjelaskan pengelolaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.
3. Menjelaskan pelayanan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, diantaranya:

1. Memberikan informasi tentang keberadaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.
2. Memberikan informasi tentang pengelolaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.
3. Memberikan informasi tentang pelayanan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.

D. Luaran Penelitian

Penelitian Pengelolaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa:

1. Memberikan masukan tentang pengelolaan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.
2. Menghasilkan naskah publikasi ilmiah, artikel jurnal ilmiah yang akan dipublikasikan.
3. Menghasilkan naskah buku ber ISBN tentang pengelolaan laboratorium seni.
4. HAKI

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pertama, tentang pengelolaan laboratorium adalah yang dilakukan oleh Aprilianingtyas Anggraeni mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Penelitian Anggraeni berjudul: Pengelolaan Laboratorium Biologi untuk Menunjang Kinerja Pengguna dan Pengelola Laboratorium Biologi SMA Negeri 2 Wonogiri. Anggraeni mengungkapkan Biologi lebih dari sekedar kumpulan fakta atau konsep, karena dalam biologi juga terdapat kumpulan proses dan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Praktikum merupakan salah satu kegiatan laboratorium yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar biologi. Praktikum memungkinkan siswa mempelajari biologi melalui pengamatan terhadap gejala-gejala maupun proses-proses. Pengelolaan laboratorium biologi perlu dilakukan agar laboratorium dapat berfungsi optimal. Pengelolaan laboratorium biologi meliputi kegiatan mengatur, memelihara, serta usaha-usaha menjaga keselamatan para pemakai laboratorium. Berdasarkan observasi awal, laboratorium biologi SMA Negeri 2 Wonogiri sudah digunakan sebagai kegiatan pembelajaran maupun praktikum, secara umum alat dan bahan yang dimiliki laboratorium tersebut sudah lengkap dan memadai, akan tetapi belum didukung dengan pengelolaan yang optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau *action research*. Penelitian dilaksanakan di laboratorium biologi SMA Negeri 2 Wonogiri pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Laboratorium sudah digunakan untuk kegiatan praktikum, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum dilakukan pengelolaan yang optimal. Kegiatan penelitian terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah kinerja pengguna dan pengelola laboratorium minimal menunjukkan kriteria baik yaitu berada pada rentang 50-75%.

Hasil yang diperoleh adalah kinerja guru menunjukkan kriteria sangat baik tetapi masih ada beberapa item yang kinerjanya belum

mencapai 100%. Kinerja siswa memperoleh rata-rata sangat baik tetapi masih ada beberapa item yang memperleh hasil kurang dari 75%. Kinerja penelola laboratorium sudah sangat baik tetapi sama halnya dengan kinerja guru dan siswa, masih ada beberapa item yang belum mencapai 100%. Simpulan dari penelitian ini bahwa perbaikan pengelolaan laboratorium biologi SMA Negeri 2 Wonogiri mampu menunjang kinerja pengguna dan pengelola laboratorium biologi.

Kajian kedua, dilakukan oleh Rico Vendamawan seorang Pranata Laboratorium Pendidikan D III Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Diponegoro pada tahun 2015; dengan penelitian berjudul Pengelolaan Laboratorium Kimia. Vendamawan mengungkapkan bahwa: Pemahaman tentang pengelolaan laboratorium sangat penting untuk dimiliki oleh pihak-pihak yang terkait dengan laboratorium, baik secara langsung maupun tidak. Laboratorium harus dikelola dan di manfaatkan dengan baik, karena Laboratorium kimia merupakan salah satu jenis laboratorium yang dianggap cukup berbahaya dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Menyadari tugas, wewenang dan fungsinya Pranata Laboratorium akan mendapatkan efisiensi kerja yang maksimal. Mengelola Laboratorium dengan baik, adalah menjadi tujuan utama, sehingga semua pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu sesama Pranata Laboratorium harus ada kerjasama yang baik, dan selalu berkomunikasi dengan Pranata Laboratorium yang lain, sehingga setiap kesulitan dapat dipecahkan/diselesaikan bersama. Pranata laboratorium yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik harus dapat ditingkatkan kualitasnya, dapat diperoleh melalui pendidikan tambahan sebagai pendidikan keterampilan khusus, penataran (*workshop*) maupun magang dan sebagainya. Sehingga diharapkan semua Pranata Laboratorium dapat berperan secara aktif dan bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional di laboratoriumnya.

Kajian ketiga, adalah hasil penelitian Kamaruddin Tone Dosen Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar; dengan judul: Sistem Pengelolaan Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan Sistem Informatika UIN Alauddin Makassar. Penelitian

dilakukan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini Tone melakukan penelitian terkait dengan bagaimana sistem pengelolaan manajemen laboratorium komputer khususnya yang berkaitan dengan kegiatan praktikum dapat berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan merekayasa aplikasi untuk mengontrol aktifitas praktikum di dalam laboratorium Sistem Informasi. Program aplikasi ini dibuat dengan memanfaatkan teknologi *client server*, dimana *client* adalah komputer yang digunakan praktikan, sedangkan *server* adalah komputer yang digunakan khusus untuk mengatur *client* tersebut. Untuk interface *client* dan *server* menggunakan program desktop yaitu Borland Delphi 7. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah Sistem Pengelolaan Manajemen Laboratorium Sistem Informasi dalam bentuk Aplikasi Manajemen Laboratorium ini adalah salah satu solusi untuk lebih mengefisienkan dan membantu pengelolaan laboratorium Sistem Informasi UIN Alauddin Makassar.

Ketiga kajian di atas adalah merupakan penelitian tentang laboratorium sains teknologi dalam bidang Biologi, Kimia dan Komputer. Sementara penelitian ini adalah merupakan kajian laboratorium yang berbeda dari ketiga penelitian tersebut.

B. Landasan Teori

1. Laboratorium

Laboratorium adalah berasal dari kata Kata *Laboratorium* berasal dari bahasa Latin yang berarti "tempat bekerja". Dalam perkembangannya, kata laboratorium mempertahankan arti aslinya, yaitu tempat bekerja khusus untuk keperluan penelitian ilmiah. Laboratorium adalah suatu ruangan atau tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap (ada fasilitas air, listrik, gas dan sebagainya) (Sutara, T & Sahromi, M. 1999).

Laboratorium adalah bagian integral dari bidang akademik (bukan bagian dari rumah tangga atau administrasi), maka manajemen laboratorium perlu direncanakan seiring dengan perencanaan akademik (program dan anggarannya). Peranan laboratorium sangat besar dalam

menentukan mutu pendidikan karena laboratoriumlah yang menghasilkan karya-karya ilmiah yang membanggakan, yang tak dapat dihasilkan oleh institusi lainnya. Sehingga bagi perguruan tinngi yang bermutu, laboratorium menjadi bagian yang dikedepankan (Padmawinata dkk, 1983)

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan memberikan kepastian untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Menurut Suharsimi Arikunto (1993,33), istilah pengelolaan dianggap bersinonim dengan manajemen dan administrasi. Oleh karena itu, pengertian manajemen adalah suatu usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan. Organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala upaya dan daya yang ada. Manajemen atau pengelolaan fasilitas laboratorium sangat penting artinya bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya.

Sehingga dengan sederhana, dapat ditarik pemahaman bahwa pengelolaan merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Henri Fayol (1996:86) menyatakan bahwa pengelolaan hendaknya dijalankan berkaitan dengan unsur atau fungsi-fungsi manajer, yakni perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando, pengkoordinasian, dan pengendalian. Sementara Luther M. Gullick (1993:31) menyatakan fungsi-fungsi manajemen yang penting adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pemberian bimbingan, pengkoordinasian, pelaporan, dan penganggaran. Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium, spesimen biologi, bahan kimia), dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya.

Dalam pengelolaan laboratorium, aktivitas pengelolaan meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut: Perencanaan, Penataan,

Pengadministrasian, Pengamanan, perawatan, dan pengawasan. Pengelolaan dapat pula disandingkan dengan manajemen laboratorium. Manajemen laboratorium adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Bagaimana suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa alat-alat lab yang canggih, dengan staf propesional yang terampil belum tentu dapat beroperasi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik. Oleh karena itu manajemen lab adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan (Suryanta, 2010)

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran yang sistematis, analitis, logis tentang kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, SDM, tenaga dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Perencanaan ini dimaksudkan untuk merencakan konsep dari suatu laboratorium itu sendiri. Bagaimanakah bentuk laboratorum yang ideal? Berapa besarkah ukurannya? Pertanyaan-pertanyaan ini tidak serta merta dapat kita dijawab, karena sebuah laboratorium dibangun untuk tujuan tertentu. Artinya sebelum laboratoium itu dibangun harus tahu dulu untuk keperluan apa dan untuk dipakai siapa laboratorium tersebut. Misalnya laboratorium yang akan digunakan untuk pembelajaran Seni pertunjukan tentunya akan memiliki bentuk yang berbeda dengan laboratorium untuk penelitian. Demikian pula, laboratorium untuk penelitian atau percobaan reaksi kimia akan berbeda dengan laboratorium untuk biologi. Pada umumnya bentuk, ukuran dan tata ruang suatu laboratorium didesain atau dirancang sedemikian rupa sehingga pemakai laboratorium mudah melakukan aktivitasnya.

Disamping bentuk, ukuran laboratorium perlu mendapat perhatian, karena fungsi laboratorium di lembaga-lembaga pendidikan tidak hanya digunakan untuk kegiatan percobaan yang bersifat individual. Umumnya laboratorium digunakan untuk berbagai kegiatan percobaan dalam konteks proses belajar mengajar. Jumlah pengguna laboratoriun yang melebihi

kapasitas ruangan laboratorium dalam satu kali percobaan akan mengganggu kenyamanan dan jalannya percobaan atau aktivitas lainnya. Sebuah laboratorium dengan ukuran lantai seluas 100 m^2 dapat digunakan oleh sekitar 40 orang, dengan rasio setiap orang menggunakan tempat seluas 2,5 m^2 dari keseluruhan luas laboratorium. Laboratorium untuk keperluan praktikum mahasiswa membutuhkan ukuran lebih luas lagi, misalnya 3 m^2 untuk setiap mahasiswa. Demikian seterusnya perencanaan laboratorium perlu memperhatikan aktivitas yang akan dilakukan dalam laboratorium tersebut.

4. Penataan

Tata letak peralatan adalah upaya untuk pengaturan penempatan peralatan di laboratorium, sehingga laboratorium tersebut berwujud dan memenuhi persyaratan bagi operasionalitas rutin pelayanan kepada para pengguna. Kata pengaturan dalam kalimat di atas mengandung makna yang sangat luas, yaitu bahwa dalam mewujudkan suatu laboratorium yang layak operasi diperlukan penempatan peralatan yang tersusun rapi berdasar kepada proses serta langkah-langkah penggunaan bagi aktivitas dalam laboratorium sebagaimana yang diharapkan. Begitu pula dengan daerah kerja harus memiliki luas yang memungkinkan bagi pengguna, pekerja, serta operator dapat bergerak bebas, aman dan nyaman. Demikian pula aktivitas lalu lintas bahan yang akan digunakan dapat sampai ke tempat kerja dengan mudah dan lancar.

Tujuan penyusunan tata letak laboratorium adalah: *Pertama*, mengurangi hambatan dalam upaya melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. *Kedua*, memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna, pekerja, serta operator. *Ketiga*, memaksimalkan penggunaan atau pemanfaatan peralatan yang tersedia. *Keempat*, memberikan hasil maksimal dengan pendanaan yang minimal. *Kelima*, mempermudah dilakukannya pengawasan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun tata letak peralatan dan perabotan laboratorium adalah: Mudah dilihat. Mudah dijangkau. Aman untuk alat. Aman untuk pemakai. Prinsip ini penting untuk mencapai pengelolaan laboratorium yang optimal.

5. Pengadministrasian

Pengadministrasian sering juga disebut sebagai kegiatan menginventaris. Inventaris adalah suatu kegiatan dan usaha untuk menyediakan catatan tentang keadaan semua fasilitas, barang-barang yang dimiliki oleh laboratorium. Bagi lembaga yang mempunyai beberapa lebih dari satu laboratorium sangat penting untuk mendata fasilitas, menginventaris alat dan bahan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan invetarisasi yang memadai akan dapat diperoleh pedoman untuk mempersiapan anggaran atau mempersiapkan kegiatan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun berikutnya.

Catatan inventaris yang baik akan mempermudah pergantian tanggung jawab dari pengelola yang satu ke yang lainnya. Inventaris juga akan mempermudah untuk mengetahui di mana suatu peralatan akan ditempatkan. Dengan demikian akan mempermudahkan pengawasan dan kontrol, seperti terhadap terjadinya kehilangan yang disebabkan oleh kecerobohan atau pencurian.

Dalam penatalaksanaan dan pelaporan hasil inventarisasi barang milik/kekayaan negara di lingkungan Kementerian misalnya, ada beberapa daftar atau buku alat inventarisasi yang harus diisi atau digunakan, diantaranya:

a. Buku Induk Barang Inventaris
b. Buku Catatan Barang Inventaris
c. Buku Golongan Barang Inventaris
d. Laporan Mutasi barang
e. Daftar Isian Barang
f. Daftar Rekapitulasi barang Inventaris

6. Pengamanan, perawatan, dan pengawasan

Pada dasarnya pengamanan, perawatan dan pengawasan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya dapat dimanfaatkan sebanyak mungkin dan selama mungkin. Sedangkan upaya menjaga keselamatan kerja mencakup usaha untuk selalu mencegah

kemungkinan terjadinya kecelakaan sewaktu bekerja di laboratorium dan penangannya bila terjadi kecelakaan.

Usaha yang dilakukan dalam memelihara kelancaran penggunaan laboratorium, antara lain: Jadwal penggunaan laboratorium yang jelas. Tata tertib laboratorium yang dilaksanakan dengan tegas. Alat penanggulangan kecelakaan: pemadam kebakaran, kotak P3K, dalam keadaan baik dan dipahami.

Sarana pengamanan yang diperlukan dan harus ditaati hampir semua laboratorium antara lain:

a. Jaringan listrik yang dilengkapi dengan sekering atau pemutus arus.
b. Kotak P3K yang berisi lengkap obat.
c. Nomor telepon kantor pemadam kebakaran, rumah sakit, dan dokter.
d. Alat pemadam kebakaran yang siap pakai dan mudah dijangkau.
e. Aturan dan tata tertib penanggulangan kecelakaan.

Dan untuk pengawasan biasanya hanya dilakukan oleh para pengelola laboratorium yang memiliki pemahaman dan keterampilan kerja di laboratorium, bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, dan mengikuti peraturan. Pengelola laboratorium di lembaga pendidikan umumnya melibatkan dari unsur pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan tersebut sampai dengan petugas laboratorium, misalnya sebagai berikut: Rektor, Wakil Rektor, Koordinator Laboratorium, Penanggung jawab Laboratorium, Laboran. Dengan begitu pengawasan terhadap layanan laboratorium dapat terpantau secara berjenjang dan berkelanjutan, untuk memberikan mutu layanan laboratorium yang optimal dan maksimal.

BAB III.
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Rochajat Harun, 2007:15) menyatakan: Metode kualitatip sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017).

Dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini peneliti bermaksud menghasilkan data deskriptif analisis. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan narasumber terkait objek penelitian, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan metode trianggulasi data, analisis data terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai tenaga laboran di sini peneliti memiliki kedekatan yang menjadi kunci untuk mengumpulkan data penelitian. Kedekatan terhadap para pemangku kepentingan laboratorium seni, yaitu peneliti memiliki akses kepada pejabat yang memiliki kewenangan membuat regulasi pengelolaan layanan laboratorium. Akses dengan para sejawat laboran yang melaksanakan layanan laboratorium; akses kepada para mahasiswa dan dosen sebagai pengguna utama layanan laboratorium seni. Potensi ini sangat memungkinkan dan menguntungkan untuk melakukan penggalian data terhadap obyek penelitian dengan kuantitas dan kualitas yang lebih besar dan lebih baik. Tentu saja peneliti akan menghidarkan diri dari bias kepentingan yang mungkin saja dapat mengganggu obyektivitas penelitian yang sedang berlangsung. Cara ini ditempuh dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.

Adapun kerangka konseptual metode penelitian ini dapat gambarkan ke dalam bagan sebagai berikut:

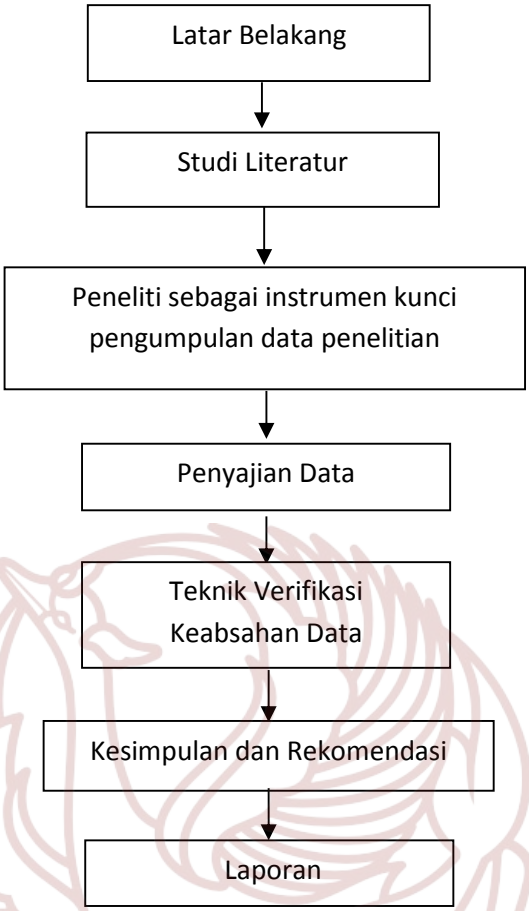

Gambar. 6
Bagan alir proses penelitian kualitatif

Adapun tahap-tahap pengumpulan data serta pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi lapangan dilakukan observasi langsung oleh penulis terhadap objek yang diteliti, objek yang dimaksud adalah pengelolaan Laboratoriun Pendidikan dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta. Peneliti melakukan observasi di Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

Waktu penelitian ini memiliki durasi selama enam bulan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana serta sumber daya laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.
b. Dokumen dan arsip yang terkait dengan sumber-sumber pendukung sesuai lingkup pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.
c. Aktivitas layanan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta
d. Buku, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, laporan penelitian yang berkenaan dengan pengelolaan laboratorium.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara metodologis adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti menjadi pengamat penuh. Pengamat penuh berarti peneliti mengamati secara jelas dan akurat terhadap obyek penelitian yaitu laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta .

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta untuk mengamati kondisi obyek yang sebenarnya guna memperoleh gambaran secara jelas mengenai identifikasi keberadaan sumber daya laboratorium dan aktivitas layanan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Observasi dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan dan menulis hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara sebagai sebuah metode dan instrumen dalam mengumpulkan data-data seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa orang dengan tujuan untuk dimintai pendapat tentang beberapa masalah tertentu (Koentjaraningrat, 1991). Dalam hal ini wawancara secara langsung dilakukan dengan beberapa kelompok narasumber sebagai berikut:

1. Dosen
2. Laboran
3. Tenaga administrasi kependidikan
4. Mahasiswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan; pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan dalam hal ilmu pengetahuan.(Yasin, ed.,1990). Dokumentasi dilakukan untuk keperluan memperoleh data-data terkait dengan penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan dapat diambil dari arsip, dokumen pemerintahan, surat kabar, buku-buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, dan juga gambar-gambar.

Arsip yang tersedia pada laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta menjadi kunci penggalian data terkait dengan latar belakang pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, sumber daya laboratorium, juga tentang layanan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Dokumentasi berupa buku dan juga foto kegiatan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Pengambilan dokumentasi menggunakan alat foto (kamera) dan alat *scanner*. Kamera digunakan untuk mendapatkan data berupa foto sumber daya laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, foto aktivitas layanan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Alat *scanner* digunakan untuk menduplikat arsip-arsip berupa buku dan foto-foto dokumentasi laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

D.Validitas Data

Validitas data menjadi jaminan bagi tegak dan kokohnya kesimpulan dan tafsiran makna yang dibuat sebagai hasil penelitian. Penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan dan mencapai validitas data. Cara-cara tersebut berupa trianggulasi dan review informan. Pada penelitian terkait dengan pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta digunakan cara trianggulasi data untuk mengembangkan

validitas data. Teknik trianggulasi data memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data sejenis. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. (Sutopo, 2002).

Untuk penelitian pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta ini, peneliti menggunakan kelompok narasumber yang berbeda-beda. Narasumber tersebut terdiri dari Dosen, Laboran, Tenaga kependidikan lainnya, dan Mahasiswa. Dari empat kelompok narasumber tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam. Informasi dari ke empat narasumber tersebut kemudian dapat dibandingkan untuk kemudian didapatkan data yang teruji kebenarannya.

E. Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa secara kualitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tulisan yang bersifat diskriptif. Artinya dalam penyajiannya berupa gambaran dan rincian mengenai masalah yang dibahas menurut apa yang ada dan sesuai dengan kenyataan pada waktu penelitian.

Proses analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang perlu menjadi perhatian serta dipahami betul oleh setiap peneliti yang mengambil metode kualitatif. Tiga komponen utama tersebut yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah komponen pertama dalam analisis data yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini dilaksanakan bahkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Artinya, reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka konseptual, pemilihan

permasalahan, hingga waktu penelitian. Sehingga dapat dinyatakan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga penarikan kesimpulan akhir mengenai pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta dapat dilakukan.

b. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data pada penelitian terkait kain pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta disusun secara logis dan sistematis. Semua informasi dari berbagai macam sumber berupa wawancara, observasi, hingga dokumentasi lebih mudah untuk dapat dilihat dan dipahami. Melalui penyajian data, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagiam sesuai dengan jenis permasalahannya. Sehingga akan diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta dan juga mempermudah pemahaman dalam proses berikutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah adalah langkah dalam analisis data yang bertujuan mengambil simpulan tentang pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Kesimpulan ini berisi rangkuman dari pembahasan mengenai pengelolaan laboratorium Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Data yang diperoleh di lapangan dirangkum dan dibandingkan dengan data-data sebelumnya.

Kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu dilakukan penelusuran data kembali dengan cepat, dengan melihat kembali catatan lapangan. Selain itu juga dengan lebih mengembangkan ketelitian, melakukan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya.

Tiga komponen analisis data diatas saling berkaitan dan berinteraksi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, proses analisis data dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan.

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Miles dan Huberman, 1992). Berikut adalah bagan analisis data dengan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman sesuai dengan yang diterapkan oleh peneliti:

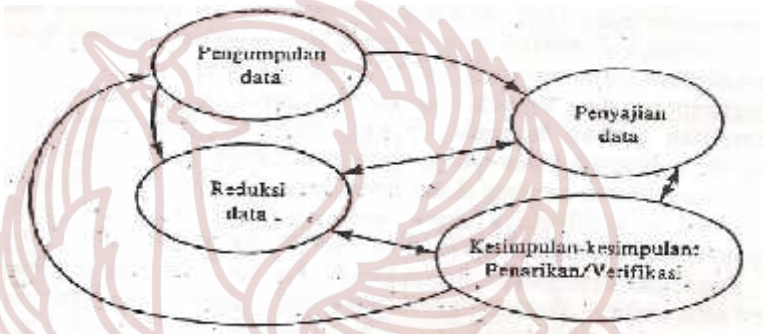

Gambar. 7
Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles Dan Huberman
(Sumber: Mathew B. Miles Dan A.Michael Huberman, 1992)

BAB IV
LABORATORIUM, PENGELOLAAN, PELAYANAN, PADA JURUSAN PEDALANGAN ISI SURAKARTA

A. Keberadaan Laboratorium

Dasar kebijakan dalam merencanakan layanan pengelolaan laboratorium seni budaya, dapat terungkap dari isi wawancara pada tanggal 24 Juni 2019, Jam 11.20 s/d 12.00 dengan pejabat Ketua Jurusan Pedalangan saat ini yaitu Dr. Tatik Harpawati. M.Hum. Wawacara ini sebagai pintu masuk untuk mengali infor masi tentang keberadaan laboratorium. Secara garis besar beliau belum mengetahui secara pasti tentang keberadaan Laboratorium Pedalangan. Karena menurut Beliau ruangan C.3 (yang menjadi lokus/obyek penelitian ini) menyebutnya sebagai ruang kelas praktik. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara:

> "*Menurut saya ruang C.3 yang Saudara maksud ... lebih tepatnya ya... ruang kelas praktik begitu. Kalau mau disebut sebagai laboratorium kok ya belum representatif*."

Untuk lebih jelas keberaadaan laboratorium pedalangan peneliti disarankan mengali informasi kepada narasumber yang pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Pedalangan; yaitu Bapak Dr. Suyanto.

Tanggal 2 Juni 2019 jam 09.15 s/d 10.00 Wawancara dengan Dr Suyanto, S.Kar, MA Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Pedalangan, dan menduduki jabatan sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Beliau menceritakan tentang kronologi atau sejarah adanya istilah Laboran yang pada mulanya dari unsur studio dan pengiring dari era Akademi Seni Karawitan (ASKI) menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) kemudian menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Karena dulu pada saat Akademi Seni Karawitan (ASKI) tidak ada istilah Laboratorium dan dulu pedalangan itu hanya punya 3 ruang jaman Akademi Seni Karawitan (ASKI), ruang kuliah lojen timur/wetan, ruang kuliah lojen barat, ruang kuliah Kamandungan. Sebagaimana terungkap dalam pembicaraan wawacara pada 2 Juni 2019, berikut ini:

> "*Dulu, saat masih bernama ASKI belum ada itu istilah Laboratorium. Pedalangan itu cuma punya tiga ruang. ..Lojen Timur atau wetan, Lojen Barat atau lojen kulon di Kamandungan,..Lalu ada ruang kuliah paktik dan teori di*

Pagelaran Sitihinggil.Lantas ada atau muncul istilah pengiring.. ada Nardi, Yadi, Muryono, Tono, Karyono, Gito. "

Ruang kuliah praktik, ruang kuliah teori di Pagelaran Sitihinggil. Ada gamelan wayang dan istilah yang baru adalah pengiring, Bapak Nardi, Yadi, Muryono, Tono, Karyono, Gito, Nardi yang bertempat tinggal di gajahan sebutannya pengiring sampai dengan era ASKI pindah kekentingan tahun 1987 dan setelah tahun 1988 pindah di kentingan naik status menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta mulai ada istilah Laboran jurusan pedalangan sudah mempuyai ruang di era Bapak A Santosa ketika itu sebagai kepala TU umum blm punya Fakultas. Terus di istilahkan laboratorium Pendidikan.

Laboratorium sampai Dr. Syanto, S.Kar.M.A Ketua Jurusan 1999 Tenaga Laboran dengan SK administrasi, Teknisi, Laboran, dikelola oleh Sarana Prasarana Bapak Maryanto. Di jaman Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) di tahun 1988 dan naik status menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada tahun itu Bapak Slamet Widodo sebagai kepala Biro, maka terbentuklah m,enjadi 2 Fakultas menjabat pimpro di Fakultas dan lepas dari jurusan ke Fakultas selanjutnya Bapak Slamet Widodo mengajukan para tenaga laboran bahwasannya mendengar berita bahwa disemua Universitas itu sudah ada tenaga Pranata Laboratorium Pendidikan di perguruan tinggi dan disosialisasikan serta diundang rapat untuk diajukan sebagai tenaga PLP yang setara dengan staf ahli, punya kompetensi keahlian, spesialis spesifikasi diajukan sebagai tenaga PLP yang berdiri sebagai tenaga laboratorium.

Setelah mendapat pelatihan di Bandung Bapak Suji terpilih untuk memperlajari dibidang metodelogi penelitian. Dan berkat pengalaman pada akhirnya ia berjalan sampai sekarang. Kendala yang dihadapi berupa mekanisme yang konskuensinya harus ada surat permohonan ke Rektor, kalau tidak surat ke Rektor yang bersangkutan tidak dapat melakukan tugas itu menjadi kebiasaan kita.

Laboratorium Pendidikan Seni Pedalangan, berdasarkan definisi tadi kira-kira sudah memenuhi kreteria sebagai Ruang Laboratorium Pendidikan Seni itu tentunya ada persyaratan yang harus mengikuti antara lain :

1. Manajemen Laboratorium
2. Adminitrasi Laboratorium
3. Pelayanan Laborotorium

Pelayanan, manajemen, administrasi, dokumen-dokumen regulasi yang sudah pernah kita buat dan kita lakukan itu hubungannya dengan penjaminan mutu, dulu juga sudah pernah kita membuat itu, regulasi itu tugasnya pengelola Laboratorium sudah dibuat dokumen tersebut berada dipenjaminan mutu semua bidang sudah ada job deskripsi serta dokumen regulasi.

Hal ini dikuatkan dengan mengacu kepada struktur organisasi Jurusan Pedalangan seperti nampak pada gambar 8 dibawah Yaitu di dalam struktur tersebut terdapat Kepala Studio yang membawahi atau mengkoordinasi tiga bagian yaitu Pranata Laboratorium Pendidikan, Teknisi, dan Pustakawan. Adanya Pranata Laboratorium Pendidikan menunjukan terdapat aktivitas layanan laboratorium pendidikan di Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Hal ini dikuatkan dengan adanya SDM atau dalam hal ini adalah di sebut Pejabat Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) yang berjumlah sebanyak 14 orang, yang mendapat tugas di Jurusan Pedalangan.

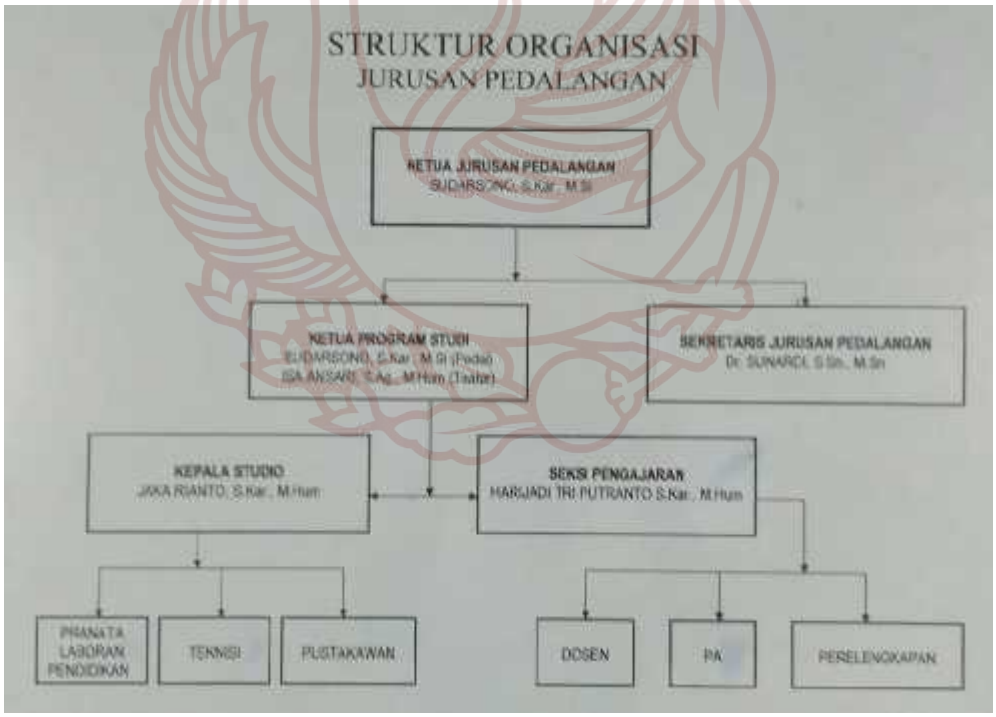

Gambar 8. Struktur Organisasi Jurusan Pedalangan

Untuk memberikan gambaran keberadaan secara lebih jelas dan dapat dipahami dengan lebih mudah berikut ditampilkan beberapa foto kondisi laboratorium Jurusan Pendalangan yang peneliti ambil selama rentang waktu penelitian berlangsung. Seluruhanya terdapat 7 buah foto baik foto ruang secara

keseluruhan maupun foto yang memiliki fokus kepada peralatan laboratorium seni pedalangan, tanpa meninggalkan latar belakang berupa ruang laboratorium yang dapat diidentifikasi dari warna dan ornamen dinding ruangan.

Gambar 9. Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan
Ruang Laboratorium C3

Gambar 10. Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan
Ruang Laboratorium C3

Gambar 11. Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan
Ruang Laboratorium C.2

Gambar 12. Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan
Ruang Laboratorium C3

Gambar 13. Ruang laboratorium Jurusan Pedalangan
Ruang Laboratorium C3

Gambar 14. Ruang kotak wayang laboratorium Jurusan Pedalangan

Gambar 15. Ruang kotak wayang laboratorium jurusan Pedalangan

Keberadaan laboratorium seni di Jurusan Pedalangan sudah terlihat dari beberapa foto di atas cukup memadai untuk dapat diakses mahasiswa guna peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam menguasai alat dan bahan seni pertunjukan pedalangan. Untuk itu perlu pengelolaan manajemen laboratorium tersebut, agar dapat dimanfaakan dengan sebaik mungkin. Sehingga peralatan dan bahan-bahan yang tersedia, serta gedung atau tempat mampu berdaya guna untuk sebanyak mungkin mahasiswa dan secara berkelanjutan atau dapat lestari untuk waktu yang sepanjang mungkin.

B. Pengelolaan Laboratorium

Pengertian, Kedudukan dan Fungsi

Pengelolaan laboratorium merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan kelanjutan fungsi sember daya.

Pengelolaan laboratoriun berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium (Bangunan, Peralatan Laboratorium) dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga kelanjutan fungsi. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola

maupun pengguna. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpanggil untuk mengatur, memilihara, dan mengusahakan keselamatan kerja, mengatur dan memilihara laborotarium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Penataan Laboratorium

Tata letak peralatan adalah suatu bentuk usaha pengaturan penempatan peralatan di laboratorium, sehingga laboratorium tersebut berwujud dan memenuhi persyaratan untuk beroperasi. Kata pengaturan dalam kalimat di atas mengandung makna yang sangat luas, yaitu bahwa dalam mewujudkan suatu laboratorium yang layak operasi diperlukan penempatan perlatan yang tersusun yang rapi berdasar kepada proses dan langkah-langkah penggunaan/aktivitas dalam laboratorium yang diharapkan, begitu pula dengan daerah kerja harus memiliki luas yang memungkinkan pengguna/pekerja/operator dapat bergerak bebas, aman dan nyaman, di samping lalu lintas bahan yang akan digunakan dapat sampai ke tempat kerja dengan mudah dan lancar.

Prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menyusun tata letak peralatan laboratorium adalah :

a. Mudah dilihat
b. Mudah di jangkau
c. Aman untuk alat
d. Aman untuk pemakai

Administrasi Laboratorium

Administrasi merupakan suatu proses pencatatan atau inventarisasi fasilitas dan aktifitas laboratorium, supaya semua fasilitas dan aktifitas laboratorium dapat terorganisir dengan sistematis. Komponen laboratorium yang perlu dilakukan administrasi meliputi:

a. Bangunan/Ruangan laboratorium
b. Fasilitas laboratorium
c. Peralatan dan bahan
d. Ketenagaan laboratorium
e. Kegiatan laboratorium

Adapun administrasi alat praktek laboratorium Jurusan Pedalangan terdiri dari beberapa bagian antara lain :

a. Buku inventaris, memuat catatan tentang jumlah semua macam barang yang ada di laboratorium termasuk perabot laboratorium
b. Daftar alat yang ada di ruangan laboratorium
c. Label, memuat kode alat, nama alat dan jumlah alat dan keterangan mengenai
d. Mengenai kondisi alat.
e. Jadwal kegiatan perkuliahan di laboratorium.

Koordinator Laboratorium yang ada di jurusan pedalangan bertugas:

a. Mengkoordinir tenaga laboratorium dibawahnya (koordinator laboratorium) dalam penggunaan laboratorium.
b. Bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan laboratorium.
c. Bertanggung jawab diruangan masing-masing laboratorium.

C. Pelayanan Laboratorium

Pelayanan laboratorium Jurusan Pedalangan menjadi sangat penting. Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan kegiatan akademik berupa praktikum, sebagai wadah bagi staf pengajar dan mahasiswa untuk mengadakan praktik dalam mata kuliah, serta dapat diberdayakan untuk melakukan aktivitas penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi serta potensial dikembangkan menuju aktivitas berorientasi profit. Untuk mewujudkan eksistensi laboratorium tersebut, dibutuhkan kualitas pelayanan laboratorium yang memadai. Tulisan ini merupakan hasil kajian deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberi solusi alternatif untuk mengatasi masalah pelayanan di laboratorium jurusan pedalangan kepada pengguna laboratorium (mahasiswa, dosen dan layanan masyarakat). Permasalahan yang diungkapkan dalam kajian ini adalah kurang optimalnya sistem pelayanan informasi di Laboratorium Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Pokok kajian meliputi pelayanan informasi mengenai kondisi peralatan dan bahan laboratorium, keberadaan instrumen, prosedur operasional laboratorium, aktivitas praktikum, termasuk sistem pelayanan informasi keberadaan laboratorium kepada pengguna laboratorium. Metode yang

dipergunakan adalah kajian seni dipadu dengan hasil observasi dan pengalaman empirik di laboratorium seni pedalangan.

Daya dukung laboratorium dapat terwujud melalui peningkatan SDM dan peningkatan kualitas layanan. Di samping itu, kuantitas alat/instrumentasi dan bahan bahan sebagai pendukung alat-alat gamelan. Pelayanan laboratorium yang ideal akan memperlihatkan bahwa eksistensi laboratorium sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk mempraktekkan teori atau bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, lingkungan yang selalu bersifat akademis harus menjadi warna dalam laboratorium tersebut.

Laboratorium Jurusan Pedalangan telah mengupayakan memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen untuk pembelajaran, namun dalam perjalanannya sering mendapat keluhan dari mahasiswa dan dosen mengenai belum datangnya petugas pengiring mata kuliah dari mata kuliah bidang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa layanan laboratorium seni di Jurusan pedalangan sangat diperlulan oleh para mahasiswa. Utamannya dalam pendalaman materi perkuliahan terlebih lagi tentang praktek-praktek seni pertunjukan pedalangan. Baik itu dalam penguasaan terhadap instrumen/alat pakeliran maupun bahan seni pertunjukan lainnya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Untuk merangkum dan mendiskripsikan beberapa temuan penelitian secara ringkas, maka pada bagian akhir laporan ini penulis memberkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, mengenai keberadaan atau tempat dimana kegiatan layanan laboratorium dilaksanakan (sebut saja gedung H) masih terdapat perbedaaan persepsi tentang definisinya sebagai ruang Laboratorium seni karena masih ada yang menyebutnya sebagai ruang kuliah.

Kedua, peneliti mendapatkan gambaran bahwa kegiatan pengelolaan Laboratorium seni pedalangan telah berjalan secara rutinitas tugas layanan Laboratorium pendidikan pada umumnya.

Ketiga, bahwa pada layanan Laboratorium telah dinikmati oleh Mahasiswa menunjang tujuan-tujuan studi mareka, yaitu pedalaman atau praktek-praktek yang berkaitan dengan seni pertunjukan, umpamanya dalam seni pedalangan seperti praktek sabet, antawacana, iringan gending dan sebagainya. Pengenalan tokoh dan praktek wayang serta alat bahan bahan pertunjukan wayang.

Keempat, dalam hal pengadministrasian peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa belum berjalan dengan optimal hal ini peneliti dari dari lapangan yang tidak menunjukan adanya dokumen tertulis berupa SOP, struktur organisasi Laboratorium selama ini adalah secara kebiasaan harian yang dapat dikatakan masih merupakan *knowledge* atau pengetahuan orang perang sebagai pelaksana tugas sebagai layanan laboratorium pendidikan dan belum menjadi *explicit knowledge*

B. SARAN

Dari beberapa 4 (empat) kesimpulan diatas peneliti mengemukakan saran penelitian sebagai berikut :

1. Untuk pengelolaan Laboratorium kedepannya agar semakin optimal dan berkembang perlu adanya penataan dalam hal administrative laboratorium.

2. Penataan Administratif dapat dimulai dengan membuat dokumen tentang legalitas Laboratorium seperti dengan dokumen dengan legalitas Laboarorium yang disahkan oleh pejabat yang paling berwenang semacam surat keputusan.
3. Mulai menyusun SOP tentang segala aktivitas layanan laboratorium seprti prosedur pemeliharaan alat dan bahan laboratorium proses akses layanan laboratorium dan sebagainya.

DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

Amien, Moh. (1988). *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktik Pendidikan IPA Umum Untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

Anonim. (2010). *Pengelolaan lab.* Diakses tanggal 14 Desember 2010 dari : http://www.psb-psma.org/content/blog/pengelolaan-lab-bagian-2-tata-letak-peralatan-laboratorium.

Anonim. (2010). *Pengertian Laboratorium.* Diakses tanggal 14 Desember 2010 dari : *http://smileboys.blogspot.com/2008/05/pengertian-laboratorium.html*

Anonim. (2010). *Sumber belajar di era teknologi informasi dan komunikasi.* Diakses tanggal 14 Desember 2010 dari : http://bintangsitepu.wordpress.com/2010/07/07/sumber-belajar-di-era-teknologi-informasi-dan-komunikasi/.

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasidan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gunawan, Indra. (2019) Management Pengelolaan Alat dan Bahan di Laboratorium Mikrobiologi. Semarang: Universitas Diponegoro..

Harun, Rochajat. (2007). *Metode Penelitian Kualitatip Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju

Koentjaraningrat. (1991). *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia

Miles, Mathew B. dan Huberman, A.Michael. (1992). *Analisis Data* Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press)

Moleong, Lexy J.. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) cetakan ke-36*. Bandung: Rosdakarya

Soemardjo, dan Sumardjito.(1996). *Aturan Perundangan Bangunan dan Sarana/Prasarana Sekolah*.Makalah, FPTK IKIP Yogyakarta.

Soenarto, dan Satunggalno.(1996). *Strategi Implementasi,Motivasi dan Evaluasi Kebijakan dalam Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidi kan*.Makalah, FPTK IKIP Yogyakarta.

Sutopo, H.B. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tone, Kamaruddin. (2017). Sistem Pengelolaan Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan Sistem Informatika UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Instek*. Vol. 2 Nomor 2. April 2017. Makassar: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin.

Vendamawan, Rico. (2015). Pengelolaan Laboratorium Kimia. *Jurnal Metana*, *Vol. 11 No. 02, Desember 2015, Hal. 41 – 46*. Semarang: Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Yasyin, Solehan (Editor). (1990). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amanah.

Narasumber:

Dr. Suyanto, S.Kar., M.S

A. BIODATA PENELITI

1.	Nama	Sigit Hermono, S.Sn., M.M
2.	Jabatan Fungsional	PLP Muda
3.	Jabatan Struktural	
4.	NIP	196705042001121001
6.	Tempat Tanggal Lahir	Nganjuk, 04 Mei 1967
7.	Alamat Rumah	Perum UNS V Jl Perkutut C 2 No. 10 Rt. 02/Rw.23 Plosokerep Ngringo Jaten Karanganyar.
8.	Telpon/Faks/HP	081329219590
9.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta, 57126
10.	Telpon/Faks/	0271-647658
11.	Alamat e-mail	direct@isi-ska.co.id
12.	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
13.	Mata Kuliah yang Diampu	-

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STSI Surakarta	STIE "AUB" Surakarta
Bidang Ilmu	Karawitan	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1990 - 1995	2008 - 2010
Judul Karya/Skripsi/Thesis	*Karawitan Tradisi Gaya Surakarta*	*Analisis Faktor-Faktor Yang mempengauhi Keputusan MahasiswaDalam Memilih Perguruan Tinggi (Studi Empiris Pada ISI Suakarta)*
Nama Pembimbing	T. Slamet Suparno, S.Kar., MS	Drs. P. Haryoso, MM Drs. Winarno, M.Si

B. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2018	Klenengan Selasa Legen Balai Soedjatmoko pada	Mandiri	Rp 500.000

		Paguyuban Karawitan Bengawan Laras Surakarta		

C. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Juara III PLP Berprestasi	Institut Seni Indonesia Surakarta	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian DIPA ISI Surakarta tahun 2019.

Surakarta, Oktober 2019
Peneliti

Sigit Hermono, S.Sn., M.M
NIP. 196705042001121001

SURAT PERNYATAAN PENELITI PEMULA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigit Hermono, S.Sn., M.M

NIP : 196705042001121001

Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I / IIId

Jabatan Fungsional : PLP Muda

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian pemula saya dengan judul: *Pengelolaan Laboratoriun Pendidikan Dalam Menunjang Perkuliahan Pada Jurusan Pedalangan Tradisi Surakarta.* yang diusulkan dalam skim Penelitian Pemula untuk tahun anggaran: 2019 bersifat **original** dan **belum pernah** dibiayai oleh lembaga / sumber lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pemula yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, Oktober 2019

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Satriana Didiek Isnanta, M.Sn.
NIP. 197212212005011002

Yang Menyatakan

Sigit Hermono, S.Sn., M.M
NIP. 196705042001121001

LAMPIRAN

NARASUMBER

Gambar : 1 Narasumber Bp. Dr. Suyanto, S.Kar.,M.A

Gambar : 2 Narasumber Bp. Dr. Suyanto, S.Kar.,M.A

Gambar 1. Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan.

Gambar 2. Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 3. Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 4. Mempersiapkann alat untuk pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 5. Mempersiapkann alat untuk pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 6. Kegiatan pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 7. Keterlibatan Pada Rician Rebab Kegiatan Pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 8. Keterlibatan pada Rician Rebab Kegiatan Pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 9. Keterlibatan pada Rician Kendang Kegiatan Pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan

Gambar 10. Keterlibatan pada Rician Gender Kegiatan Pembelajaran.
Ruang C 3 Laboratorium Pendidikan Jurusan Pedalangan